

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. PAPARAN DATA**

##### **1. Sejarah Wisata Edukasi Kampung Coklat**

Dalam mendirikan Kampung Coklat menurut Bapak Eka Sherief Hidayatulloh selaku HRD di kampung coklat menjelaskan bahwa awal mula berdirinya kampung coklat adalah dari kegagalan usaha seseorang peternak ayam petelur yaitu Bapak Kholid Mustofa yang mana pada saat itu terjadi karena serangan wabah flu burung pada tahun 2004. Sehingga hal tersebut menyebabkan Bapak Kholid Mustofa mengalami kerugian besar dan terpaksa tidak melanjutkan usaha ternak ayam petelur.<sup>1</sup>

Berhentinya usaha ternak ayam petelur ternyata tidak membuat Bapak Kholid Mustofa putus asa. Lahan kakao milik keluarga yang sudah sejak tahun 2000 dengan luas 750 m<sup>2</sup> menjadi inspirasi awal untuk memulai usaha baru. Ketiadaan pekerjaan dan suatu tuntutan ekonomi membuat Bapak Kholid Mustofa fokus pada usaha kebun kakao yang ia miliki. Sehingga kakao tersebut mulai dibudidayakan hingga dipanen dan kemudian dijual. Hasil panen pertama kali beliau jual ke daerah Sumberpucung dengan harga Rp 9.000,00/kg saat itu.

Pada saat itu beliau berfikir tanaman yang dirawat secara belum maksimal saja bisa menghasilkan harga yang menarik, bagaimana jika

---

<sup>1</sup> Wawancara dengan Bapak Eka Sherief Hidayatulloh (HRD Wisata Edukasi Kampung Coklat) pada hari Selasa, tanggal 8 September 2020, pukul 10.15 WIB.

tanaman tersebut dirawat secara maksimal yang pastinya akan lebih menghasilkan harga yang cukup tinggi. Sehingga hal tersebut memotivasi beliau untuk membudidayakan kakao dengan sungguh-sungguh dan kemudian mendalami budidaya kakao dengan magang di PT Perkebunan Nasional XII Blitar dan dilanjutkan di Jember tepatnya di Pusat Penelittian Kopi dan Kakao pada tahun 2005.

Melihat banyaknya peluang bahwa kebun kakaonya lebih menjanjikan maka beliau menekuni dan mengembangkannya secara professional, yakni dengan mengajak beberapa rekannya untuk ikut membudidyakan kakao dan membentuk Kelompok Tani Guyub Santoso yang didirikan pada tanggal 1 Januari 2005. Pembudidayaan kakao yang dilakukan bersama Kelompok Tani tersebut berawal dari pembibitan kakao sebanyak 75.000 bibit yang kemudian disalurkan kepada para petani lainnya.

Seiring dengan berjalannya waktu usaha biji kakao menjadikan kelompok tani tersebut berkembang dan terbentuklah Gabungan Kelompok Tani Guyub Santoso. Dalam perkembangannya Gapoktan Guyub Santoso membentuk badan hukum yaitu UD, CV, dan KSU yang mana semua badan hukum tersebut diberi nama Guyub Santoso dan bergerak dibidang pemasaran biji kakao, baik di pasar regional, nasional maupun ekspor. Hingga akhirnya memasuki tahun 2013 bapak Kholid Mustofa mendapat kesempatan untuk berkunjung ke salah satu pabrik coklat yang ada di Bandung dan berawal dari situlah Gapoktan Guyub

Santoso memutuskan untuk memproduksi coklat sendiri dengan brand Gusant yang diambil dari kata Guyub Santoso.

Gapoktan Guyub Santoso terus melakukan perbaikan dan pengembangan hingga pada tanggal 17 Agustus 2014 terbentuklah Wisata Edukasi Kampung Coklat yang bergerak dibidang jasa dan pangan, yang mana merupakan wisata edukasi berbasis natural dengan menyuguhkan pemandangan alam dengan ikon tanaman kakao. Dengan pengelolaanya memberlakukan tarif tiket masuk yang relatif sangat terjangkau yakni untuk hari Senin-Jum'at sebesar Rp 5.000,- dan khusus hari Sabtu-Minggu sebesar Rp 10.000,-. Begitu memasuki area wisata pengunjung akan disuguhi dengan pemandangan kebun coklat yang sudah tertata sedemikian rupa dan juga terdapat outlet-outlet makanan yang berbahan dasar coklat.

## **2. Struktur Organisasi**

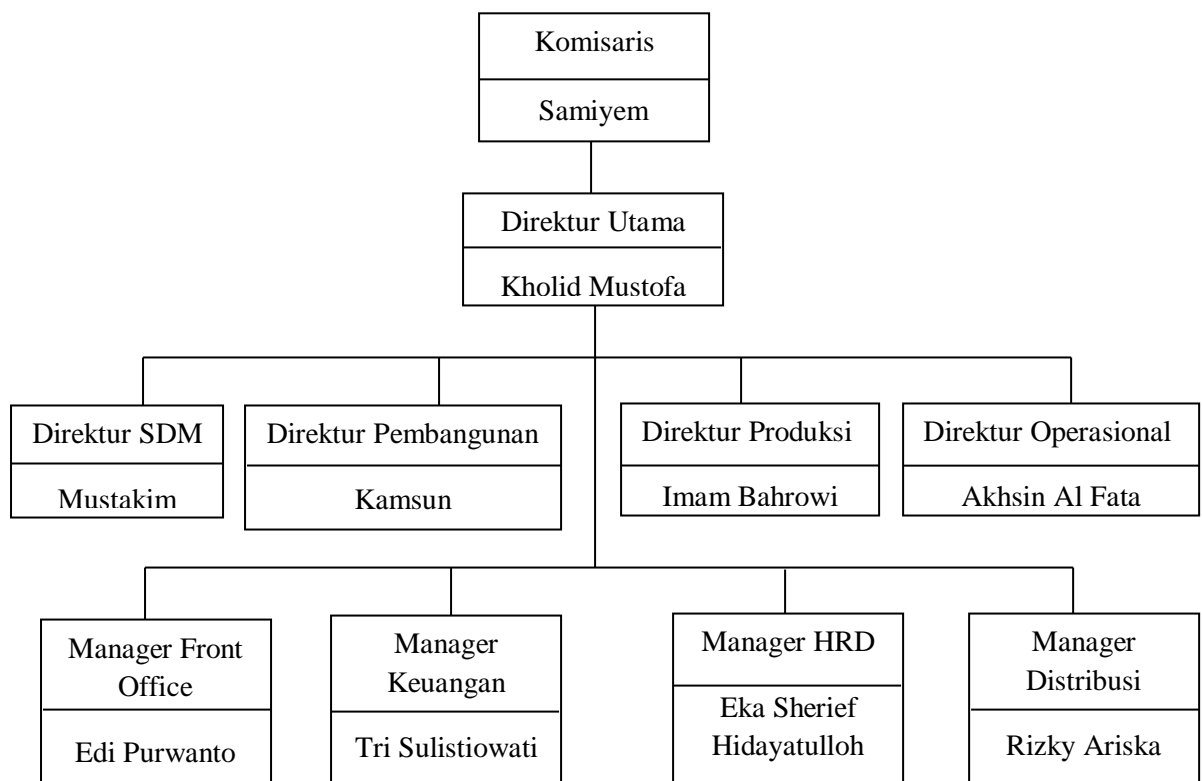
Dalam membangun sebuah perusahaan tentunya merupakan sebuah pencapaian yang besar. Apalagi jika usaha tersebut dimulai dari nol hingga bisa membangun perseroan terbatas yang memiliki banyak karyawan. Ketika membangun perusahaan, ada beberapa hal kecil yang perlu diperhatikan. Salah satunya adalah struktur organisasi sebuah perusahaan. Struktur organisasi sangat penting dalam sebuah perusahaan, hal ini menandakan bahwa perusahaan tersebut merupakan perusahaan yang aktif dan memiliki peran yang jelas. Perusahaan dengan struktur

organisasi yang tertata sesuai kebutuhan, maka akan membuat perusahaan lebih produktif dalam mengembangkan bisnis.

Salah satu perusahaan yang dimaksud disini adalah PT Kampung Coklat. Dalam pengurusannya terbagi menjadi beberapa yang tersusun pada struktur organisasi sebagai berikut:

**Gambar 4.1**

**Susunan Organisasi Wisata Kampung Coklat**



Sumber: HRD Wisata Kampung Coklat

Sementara untuk jumlah keseluruhan karyawan kampung coklat terdiri dari 300 orang yang mana dari jumlah tersebut terdapat karyawan tidak tetap artinya ada pekerja yang masih menempuh jenjang pendidikan sehingga hanya bisa mengambil part time. Dari 300 karyawan tersebut

terbagi menjadi beberapa bagian tugas diantaranya adalah bagian operasional, pelayanan, pengolahan makanan, kebersihan dan lain-lain.

### **3. Profil Wisata Edukasi Kampung Coklat**

Wisata Edukasi Kampung Coklat merupakan salah satu wisata edukasi yang ada di wilayah Kabupaten Blitar tepatnya berada di Jl. Banteng - Blorok No. 18, Desa Plosorejo, RT. 01 / 06, Kademangan, Plosorejo, Kec. Kademangan, Blitar, Jawa Timur 66161. Lokasi wisata edukasi kampung coklat ini sangat strategis karena akses menuju lokasi terletak di jalur lalu lintas sehingga jalur tersebut sangat mudah untuk dikunjungi dan tersedianya petunjuk arah.. Selain tempatnya yang dekat dengan kota dan tidak terlalu dengan daerah pegunungan, maka transportasi mudah didapat. Wisata edukasi kampung coklat ini didirikan oleh ketua gapoktan yaitu Bapak Kholid Mustofa pada tanggal 17 Agustus 2014. Wisata edukasi kampung coklat merupakan wisata yang memanfaatkan tumbuhan kakao sebagai komoditinya.<sup>2</sup>

Wisata edukasi kampung coklat menyajikan hamparan tanaman kakao yang terbentang luas dan tertata dengan rapi untuk menarik para pengunjung. Wisata kampung coklat ini menyajikan area wisata yang menarik yakni sepanjang area wisata pohon kakao selalu dirawat dan dipangkas serta disediakan bangku-bangku bagi wisatawan untuk menikmati suasana perkebunan coklat yang teduh dan rindang. Lokasi wisata tertata dengan rapi, jalan yang ada di sepanjang lokasi wisata dibangun secara permanen sehingga

---

<sup>2</sup> Wawancara dengan Bapak Eka Sherief Hidayatulloh (HRD Wisata Edukasi Kampung Coklat) pada hari Selasa, tanggal 8 September 2020, pukul 10.15 WIB.

wisatawan tidak akan takut terkena gigitan serangga sebagaimana saat mereka berada di perkebunan.

Jam buka wisata edukasi kampung coklat adalah mulai dari pagi pukul 08.00 WIB hingga sore pukul 16.00 WIB, dibuka setiap hari termasuk akhir pekan dan hari libur nasional. Di tempat ini pengunjung akan dikenakan biaya tiket masuk yang harganya sangat terjangkau yaitu sebesar Rp 5.000,00 per orang untuk hari biasa dan Rp 10.000,00 per orang untuk hari Sabtu-Minggu atau hari libur lainnya.

Melihat kondisi letak wisata edukasi kampung coklat tersebut dapat disimpulkan bahwa wisata edukasi kampung coklat memiliki kondisi yang sangat strategis karena berdekatan dengan pemukiman penduduk, disamping itu juga wisata edukasi kampung coklat terletak di suatu pedesaan yang mana akan memberi pengaruh kepada masyarakat untuk melakukan transaksi jual beli. Untuk mendapat gambaran yang jelas tentang objek penelitian, peneliti terjun langsung ke lapangan untuk melihat dan mendeskripsikan keadaan di wisata edukasi kampung coklat.

#### **4. Fasilitas Wisata Kampung Coklat**

Fasilitas merupakan salah satu bentuk untuk menarik minat calon pengunjung agar tertarik mengunjungi lokasi wisata yang menjadi pilihannya. Beberapa fasilitas yang diberikan oleh pihak pengelola wisata kampung coklat kepada calon wisatawan adalah sebagai berikut:

##### **a. Spot Foto**

Tentunya di zaman yang sekarang ini manusia sudah tidak asing dengan yang namanya foto. Suatu aktivitas yang

dapat diabadikan melalui kamera seluler atau kamera yang lainnya. Kampung coklat menyediakan tempat sekaligus awal dimana memasuki kawasan kampung coklat setelah membeli tiket masuk. Pada lokasi ini pengunjung akan disugahi dengan spot foto yang instagramable yang kemudian terdapat wahana lainnya.

b. Cooking Class

Selain pohon coklat yang tumbuh di area lahan milik kampung coklat yang menjadikan keindahan tersendiri, para pengunjung dapat ikut serta dalam pemetikan, memanen, dan mengolah buah kakao yang tentunya juga dipandu oleh para ahli. Sehingga pengunjung bisa berwisata sekaligus belajar mengenai cara pemilihan tanaman kakao yang berkualitas tinggi.

c. Tempat Duduk

Fasilitas kedua yaitu tempat duduk atau bisa juga disebut cafe terbuka wisata kampung coklat. Sehingga pengunjung dapat duduk santai sambil menikmati pemandangan. Tempat duduk yang disediakan cukup nyaman karena duduk dibawah pohon kakao dan pengunjung juga bisa menikmati makanan yang ada di kampung coklat tersebut.

d. Terapi Ikan

Fasilitas yang satu ini merupakan salah satu fasilitas yang banyak digemari oleh para wisatawan, karena disini para pengunjung dapat duduk santai dengan memasukkan kakinya ke dalam kolam terapi ikan tersebut. Manfaat yang didapatkan dari terapi ini yaitu dapat menenangkan pikiran dan melancarkan sirkulasi darah.

e. Outlet

Fasilitas lainnya yang ada di kampung coklat adalah outlet. Disini banyak sekali outlet yang menjajakan hasil olahan dari coklat seperti permen coklat, minuman coklat, brownis coklat dan masih banyak lainnya.

f. Warung Prasmanan

Wisata Kampung Coklat juga menyediakan aneka masakan dengan harga yang terjangkau. Aneka makanan yang disediakan pada warung prasmanan ini meliputi sayur lodeh, opor ayam, tumis kangkung dan masakan lainnya.

g. *Live Music*

Untuk menghibur para pengunjung di akhir pekan, wisata kampung coklat juga menyediakan *live music* yang biasanya ada cuma pada hari Sabtu dan Minggu maupun tanggal merah saja.

h. Kolam Ikan dan Permainan Anak-anak



Pada wahana ini pengunjung disugahi dengan berbagai jenis ikan salah satunya ikan koi. Dimana para pengunjung dapat memberikan makanan kepada ikan-ikan tersebut. Pengelola kampung coklat juga menyediakan wahana khusus anak-anak diantara kereta kelinci yang dapat berjalan di atas rel, mobil-mobilan yang dapat digunakan untuk mengitari wahana bermain ini.

i. Tempat Ibadah

Fasilitas tempat ibadah ini berupa mushola yang mana dapat diisi dengan kurang lebih 100 jamaah. Disini juga disediakan peralatan ibadah seperti sarung, mukena, sajadah dan juga tidak lupa fasilitas untuk bersuci berupa kamar mandi terpisah antara laki-laki dan perempuan dan ran untuk berwudhu.

*''beberapa fasilitas yang kami sediakan dalam tempat wisata ini tidak lain adalah untuk menarik minat pengunjung dan kami akan mengusahakan untuk menambah fasilitas agar para pengunjung tidak kecewa setelah berkunjung ke tempat kami dan kami berharap akan semakin banyak peminat calon pengunjung''<sup>3</sup>*

Dilihat dari waktu ke waktu pengelola kampung coklat terus berusaha untuk melengkapi fasilitas yang memadai dengan menambah berbagai wahana untuk para pengunjung.

---

<sup>3</sup> Wawancara dengan Mbak Eva Nuraini (selaku staff marketing wisata kampung coklat), pada hari Selasa, tanggal 8 September 2020, pukul 09.30 WIB.

## 5. Tarif Tiket Masuk dan Parkir Wisata Kampung Coklat

Terkait dengan harga tiket masuk, pengelola wisata kampung coklat telah menetapkan harga yang sangat terjangkau untuk para pengunjung. Berikut ini adalah daftar tarif tiket masuk wisata kampung coklat:

**Tabel 4.1**  
**Daftar Tarif Tiket Masuk Wisata Kampung Coklat**

No	Hari	Nominal
1.	Senin-Jum'at	Rp 5.000,00
2.	Sabtu – Minggu	Rp 10.000,00

Sumber: Dokumentasi Wisata Kampung Coklat

Agar para pengunjung dapat merasakan kenyamanan saat berwisata, maka para masyarakat sekitar juga menyediakan jasa yaitu tempat parkir, sehingga memudahkan pengunjung untuk menitipkan kendaraannya. Berikut adalah tarif biaya parkir di kawasan kampung coklat:

**Tabel 4.2**  
**Tarif Parkir Kawasan Wisata Kampung Coklat**

No	Kategori	Nominal
1.	Sepeda Motor	Rp 5.000,00
2.	Mobil	Rp 10.000,00
3.	Elf	Rp 10.000,00
4.	Bus	Rp 25.000,00

Sumber: Juru Parkir Wisata Kampung Coklat

## 6. Visi dan Misi Wisata Kampung Coklat

Dalam menjalankan bisnis usahanya, kampung coklat memiliki visi dan misi agar ia tahu akan dibawa kemana usaha ini kedepannya. Visi

adalah tujuan jangka panjang yang ingin dicapai oleh kampung coklat. Visi yang dimiliki oleh wisata kampung coklat adalah menjadi obyek wisata yang informatif dan menarik. Hal ini ditunjukkan dengan nama yang digunakan untuk tempat wisata ini yaitu “Wisata Edukasi Kampung Coklat” yang mana destinasi wisata ini tidak hanya memberikan kenyamanan untuk para pengunjungnya melainkan juga informasi serta edukasi terkait dengan tanaman kakao yang digunakan sebagai ikon tempat wisata tersebut.

Wisata kampung coklat dalam mencapai sebuah visi yang telah ditetapkan, perlu juga merumuskan sebuah misi. Misi adalah suatu tindakan nyata yang dilakukan pengelola wisata kampung coklat untuk mencapai sebuah visi. Misi yang dilakukan oleh pengelola wisata kampung coklat antara lain:

- a. Memberikan jasa, pelayanan dan fasilitas yang menarik.
- b. Membagikan ilmu dan pengetahuan mengenai kakao dan coklat.
- c. Memberdayakan karyawan sebagai modal dan penggerak perusahaan.
- d. Membuka lapangan pekerjaan untuk masyarakat sekitar.

## **7. Sasaran dan Tujuan Wisata Kampung Coklat**

- 1) Sasaran Wisata Kampung Coklat

- a. Seluruh masyarakat dari berbagai kalangan baik dewasa maupun anak-anak, baik wisatawan lokal maupun wisata interlokal. Mengapa sasaran wisata kampung coklat adalah berbagai kalangan, karena di tempat wisata ini menyediakan ruang santai yang cukup luas dan juga memberikan kenyamanan sehingga para pengunjung dapat menghabiskan waktu mereka dengan keluarga.<sup>4</sup>
- b. Lembaga organisasi, tidak jarang juga wisata kampung coklat merupakan opsi untuk mengadakan sebuah acara baik rapat atau pertemuan bagi mereka yang membutuhkan.
- c. Lembaga Pendidikan Formal, wisata kampung coklat juga menjadi tujuan wisata bagi lembaga pendidikan formal mulai dari Taman Kanak-Kanak hingga perguruan tinggi. Kebanyakan dari pengunjung tersebut tertarik dengan sisi edukasi yang disajikan oleh wisata kampung coklat.

## 2) Tujuan Wisata Kampung Coklat

- a. Mencari keuntungan yang halal dan juga bermanfaat.
- b. Memberikan kesejahteraan masyarakat sekitar.
- c. Memenuhi kebutuhan wisatawan dalam kaitannya kebutuhan rekreatif.
- d. Memberikan serta membuka lapangan pekerjaan.

## **B. HASIL DAN TEMUAN PENELITIAN**

---

<sup>4</sup> Wawancara dengan Bapak Eka Sherief Hidayatulloh (HRD Wisata Edukasi Kampung Coklat) pada hari Selasa, tanggal 8 September 2020, pukul 10.15 WIB.

## **1. Dampak Eksternalitas Positif Wisata Kampung Coklat Terhadap Kondisi Ekonomi dan Sosial Masyarakat Dalam Perspektif Maqashid Syariah**

### **a. Dampak Ekonomi**

Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti, wisata kampung coklat memberikan dampak eksternalitas positif yang sangat membantu mendorong kesejahteraan masyarakat sekitar. Manfaat yang diberikan kampung coklat terhadap masyarakat sekitar yakni berupa lapangan pekerjaan baru, dan tidak tanggung-tanggung pihak kampung coklat juga memberikan fasilitas berupa hadiah umroh gratis bagi yang beruntung dan memberikan bantuan berupa biaya sekolah untuk masyarakat yang kurang mampu, pembangunan fasilitas umum dan lain sebagainya.

Pada kondisi inilah masyarakat berpeluang membuka berbagai jenis usaha di sekitar wisata kampung coklat seperti berjualan pakaian, tukang parkir serta usaha-usaha lainnya. Dibawah ini berbagai jenis usaha yang dilakukan oleh masyarakat:

#### **a) Toko Pakaian**

Masyarakat berjualan pakaian yang lokasinya tidak jauh dengan tempat wisata kampung coklat dan memanfaatkan rumah mereka sebagai toko. Berikut wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Ibu Linda Eka yaitu sebagai berikut:

*“Saya membuka usaha toko ini sejak awal 2017 hingga sekarang ini, ini usaha saya pribadi mbak, dulu awalnya*

*saya buka dirumah saya sendiri lalu alhamdulillah saya ada modal untuk membangun toko ini di dekat kampung coklat dan alhamdulillah semakin hari usaha saya semakin meningkat, yang awalnya hanya bisa berjualan baju saja kini juga menyediakan berbagai macam barang lainnya seperti rokok, sabun, makanan ringan dan sebagainya. Baju yang saya jual merupakan oleh-oleh yang ada logonya kampung coklat”.*<sup>5</sup>

Dalam mendirikan sebuah usaha, para pedagang tidak terikat kerja dengan pihak kampung coklat, maksudnya disini pendapatan yang diperoleh merupakan pendapatan mereka sendiri. Pedagang disekitar kampung coklat tidak perlu memberikan *fee* kepada pihak kampung coklat. Hal ini dijelaskan kembali oleh Ibu Linda Eka selaku penjual oleh-oleh yaitu sebagai berikut:

*“Kami disini tidak terikat dengan pihak kampung coklat mbak, tetapi pihak kampung coklat menyarankan dan memberikan sosialisasi mengenai tarif penjualan oleh-oleh agar sama dengan pedagang lainnya, sehingga tidak ada yang mematikan pasaran. Untuk pendapatan yang diperolehnya juga real milik yang membuka usaha jadi kami tidak perlu memberikan kontribusi kepada pihak kampung coklat”*<sup>6</sup>

Dalam hal ini juga diperjelas oleh saudari Enes Yustika selaku admin accounting di kampung coklat yaitu sebagai berikut:

*”Dari pihak kampung coklat tidak membebankan biaya untuk semua pelaku usaha yang ada disekitar mbak, hanya saja kami memberikan sosialisasi mengenai patokan harga yang*

---

<sup>5</sup> Wawancara dengan Ibu Linda Eka (Pedagang Oleh-Oleh), pada hari Kamis, tanggal 10 September 2020, pukul 14.30 WIB”

<sup>6</sup> Wawancara dengan Ibu Linda Eka (Pedagang Oleh-Oleh), pada hari Kamis, tanggal 10 September 2020, pukul 14.30 WIB.

*berlaku dipasaran sehingga tidak ada yang merasa dirugikan semua kami samaratakan”<sup>7</sup>*

Dalam hal ini juga diperjelas oleh Bapak Eka Sherief Hidayatulloh selaku HRD wisata kampung coklat yaitu sebagai berikut:

*“Mengenai pendapatan yang mereka peroleh, dari pihak kami tidak meminta sama sekali mbak, mereka juga tidak terikat pekerjaan dengan kami, mereka bekerja membuka usaha real dari usaha mereka sendiri, dari pihak kami hanya memberikan sosialisasi mengenai patokan harga di pasarannya”<sup>8</sup>*

Perihal pendapatan yang diperoleh tiap bulannya juga cukup menggiurkan, hal ini dijelaskan oleh Ibu Linda Eka selaku pedagang oleh-oleh yaitu sebagai berikut:

*“Pendapatan yang saya peroleh tiap bulannya kalau saya total kurang lebih sekitar delapan hingga sembilan juta mbak tergantung banyaknya pengunjung yang ingin membeli juga sih”<sup>9</sup>*

Jadi dengan adanya kampung coklat ini sangat berdampak sekali untuk masyarakat terutama dalam bidang perekonomiannya. Mereka sangat terbantu yang awalnya pekerjaan mereka hanya mengandalkan pada pertanian dan juga TKI kini mereka bisa

---

<sup>7</sup> Wawancara dengan Enes Yustika (Admin Accounting), pada hari Selasa, tanggal 08 September 2020, pukul 09.45 WIB.

<sup>8</sup> Wawancara dengan Bapak Eka Sherief Hidayatulloh (HRD Kampung Coklat), pada hari Selasa, tanggal 08 September 2020, pukul 10.15 WIB.

<sup>9</sup> Wawancara dengan Linda Eka (Pedagang Oleh-Oleh), pada hari Kamis, tanggal 10 September 2020, pukul 14.30 WIB.

membuka usaha sendiri. Hal ini diperjelas oleh Bapak Eka Sherief Hidayatulloh selaku HRD kampung coklat yaitu:

*“Untuk masalah perekonomian saya amati sangat terbantu mbak, karena awalnya mereka bekerja sebagai petani dan juga ada yng menjadi TKI kini dengan adanya kampung coklat ini mereka bisa memiliki pekerjaan ganda, artinya mereka tidak hanya mengandalkan pendapatannya dari hasil pertaniannya saja tapi juga memperoleh pendapatannya dari usaha yang mereka buka disini”<sup>10</sup>*

Dalam hal ini juga diperjelas oleh saudari Novita Sari selaku karyawan kampung coklat sekaligus warga sekitar kampung coklat yaitu sebagai berikut:

*“Terkait pendapatan yang diperoleh mereka juga mengalami peningkatan mbak, ya begitu yang sebelumnya mereka hanya seorang petani kini mereka juga dapat mengandalkan pendapatan mereka dari usaha yang mereka buka mbak, dan apalagi dari kampung coklat sendiri kalau ada perekrutan karyawan selalu mengutamakan warga sekitarnya”.<sup>11</sup>*

#### b) Juru Parkir

Dampak eksternalitas positif lainnya dengan adanya kampung coklat, masyarakat sekitar dapat membuka usaha yaitu sebagai juru parkir. Membuka usaha juru parkir dilakukan oleh Bapak

---

<sup>10</sup> Wawancara dengan Bapak Eka Sherief Hidayatulloh (HRD Kampung Coklat), pada hari Selasa, tanggal 08 September 2020, pukul 10.20 WIB.

<sup>11</sup> Wawancara dengan Novita Sari (Divisi Counter Singgasana), pada hari Selasa, tanggal 08 September 2020, pukul 10.30 WIB.



Romi warga asli di Desa Plosorejo. Berikut wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Bapak Romi warga Desa Plosorejo.

*“Saya membuka usaha ini sekitar akhir 2017 an mbak, tempat yang saya gunakan usaha ini milik saya sendiri dan selama ini saya merasakan dampak yang sangat membantu perekonomian saya dengan adanya perkembangan kampung coklat mbak”*.<sup>12</sup>

Dalam hal ini juga diperjelas oleh Bapak Eka Sherief Hidayatulloh selaku HRD kampung coklat yaitu sebagai berikut:

*“Seperti yang saya bilang tadi mbak, bahwasanya masyarakat disini ikut merasakan dampak dengan adanya pariwisata ini, ya karena mereka bisa melakukan kegiatan yang produktif yang dapat menambah pendapatan mereka, seperti penjual oleh-oleh dan sebagai juru parkir”*.<sup>13</sup>

Terkait tarif parkir, mereka juga mendapatkan arahan dari pihak kampung coklat yang mana tarif untuk sepeda motor sebesar Rp 5000, mobil dan elf sebesar Rp 10.000, dan terakhir bus yaitu sebesar Rp 25.000. Hal ini diperjelas oleh pihak kampung coklat yaitu Eva Nuraini selaku staff marketing yaitu sebagai berikut:

*“Untuk standar tarif setiap parkir itu kita mengadakan sosialisasi mbak seperti yang kita himbau kepada pelaku usaha lainnya, kita memberikan arahan kepada pengelola*

---

<sup>12</sup> Wawancara dengan Bapak Romi (Jukir), pada hari Kamis, tanggal 10 September 2020, pukul 15.00 WIB.

<sup>13</sup> Wawancara dengan Bapak Eka Sherief Hidayatulloh (HRD Kampung Coklat), pada hari Selasa, tanggal 08 September 2020, pukul 10.20 WIB.

*parkiran bahwa tarif parkir semua disamaratakan dan dari pihak kamipun tidak meminta bagi hasil dari mereka jadi pendapatan yang mereka peroleh ya milik mereka sendiri mbak”.*<sup>14</sup>

Dalam hal ini juga diperjelas oleh Bapak Romi selaku jukir di kampung coklat yaitu sebagai berikut:

*“Kalau mengenai tarif parkir kami semua disamaratakan mbak jadi misal disini untuk biaya parkir sepeda motor lima ribu di tempat lain juga begitu. Biar tidak ada rasa irilah mbak, ya kita kalau ingin mendapat konsumen yang banyak kita harus menawarkan jasa kita dengan cara teriak-teriak dipinggir jalan ya agar pengunjung kampung coklat tahu, apalagi tempat usaha saya dekat sekali dengan pintu masuk kampung coklat, ya saya optimis aja kalau rezeki gak bakalan kemana mbak”.*<sup>15</sup>

Dalam hal ini juga diperjelas oleh Bapak Rohman selaku jukir lain yang ada di kampung coklat yaitu sebagai berikut:

*”Tarif parkir untuk semua yang memiliki usaha parkiran semua sama mbak, karena dari pihak kampung coklat sudah mewanti-wanti masalah tarif parkir”.*<sup>16</sup>

Dampak positif dengan adanya kepariwisataan (wisata edukasi kampung coklat) ini memberikan manfaat yang sangat membantu terutama kepada masyarakat sekitar seperti pendapatan

---

<sup>14</sup> Wawancara dengan Mbak Eva Nuraini (selaku staff marketing wisata kampung coklat), pada hari Selasa, tanggal 8 September 2020, pukul 09.35 WIB

<sup>15</sup> Wawancara dengan Bapak Romi (Jukir), pada hari Kamis, tanggal 10 September 2020, pukul 15.00 WIB

<sup>16</sup> Wawancara dengan Bapak Rohman (Jukir), pada hari Kamis, tanggal 10 September 2020, pukul 15.05 WIB.

yang mereka peroleh semakin meningkat, yang awalnya mereka bekerja sebagai petani kini mereka juga dapat membuka peluang usaha sendiri dengan hasil yang mereka rasakan sendiri.

#### b. Dampak Sosial

Keadaan masyarakat sekitar wisata kampung coklat tidak akan seperti sekarang ini apabila tidak ada obyek wisata tersebut. Apalagi dengan semakin majunya atau semakin baiknya sarana transportasi, serta lancarnya transportasi wisatawan semakin banyak pula. Apalagi fasilitas dan pelayanan makin baik, setelah masyarakat ikut berpartisipasi. Dengan semakin banyaknya pengunjung atau wisatawan memberikan kesempatan penduduk untuk memenuhi kebutuhan para wisatawan. Dengan arti lain keberadaan wisata kampung coklat sangat berpengaruh terhadap kehidupan masyarakat di sekitarnya.

Adanya objek wisata kampung coklat ini akan membuka lapangan pekerjaan yang didapatkan oleh masyarakat. Hal ini seperti dituturkan oleh Bapak Romi selaku juru parkir di kampung coklat:

*“Sebelum membuka usaha ini saya dulunya bantu-bantu ke sawah mbak. Nah dengan dibukanya kampung coklat ini saya membuka usaha jasa parkir ya karena pekarangan cukup luas jadi rugi kalau nggak dimanfaatkan mbak”<sup>17</sup>*

---

<sup>17</sup> Wawancara dengan Bapak Romi (Jukir), pada hari Kamis, tanggal 10 September 2020, pukul 14.55 WIB.

Dalam hal ini juga diperjelas oleh Enes Yustika selaku admin accounting di kampung coklat sekaligus warga setempat yang direkrut menjadi karyawan yaitu sebagai berikut:

*”Alhamdulillah bagi saya sendiri mbak bisa menjadi bagian dari kampung coklat, disini itu kalau soal perekrutan karyawan yang diutamakan masyarakatnya dulu mbak tapi dengan catatan ya harus memenuhi kriteria”*.<sup>18</sup>

Dalam hal ini juga diperjelas oleh Ibu Linda Eka selaku penjual oleh-oleh di kawasan tempat wisata yaitu sebagai berikut:

*”Seperti yang sampean lihat mbak, saya jadi bisa membuka toko ini dan memiliki satu karyawan jadi dampak sosialnya ya itu membuka lapangan pekerjaan baru”*.<sup>19</sup>

### c. Perspektif Maqashid Syariah

Salah satu tujuan adanya pembangunan ekonomi dalam perspektif islam adalah terpenuhinya hak dasar kebutuhan ekonomi individu masyarakat sebagai jaminan pemeliharaan maqasyid syariah. Artinya kemaslahatan yang mendasari kehidupan manusia untuk mencapai falah yaitu kemuliaan dan kesejahteraan hidup baik di dunia maupun di akhirat. Hal ini juga ditanyakan oleh peneliti kepada

---

<sup>18</sup> Wawancara dengan Enes Yustika (Admin Accounting), pada hari Selasa, tanggal 08 September 2020, pukul 09.45 WIB.

<sup>19</sup> Wawancara dengan Ibu Linda Eka (Pedagang Oleh-Oleh), pada hari Kamis, tanggal 10 September 2020, pukul 14.30 WIB.

narasumber mengenai 5 hal yang mendasarinya yaitu agama, jiwa, akal, keturunan dan harta.

a) Penjagaan Agama

Menjaga agama erat kaitannya dengan menjaga keimanan. Iman akan menciptakan kehidupan yang terarah sehingga tidak akan terbawa hawa nafsu tanpa adanya tujuan. Penjagaan terhadap keimanan memberikan dampak positif terhadap perilaku, pengetahuan dan peran sosial di masyarakat. Berikut penjelasan dari Bapak Eka Sherief Hidayatulloh selaku HRD kampung coklat:

*“Dalam menjaga agama dari kami sendiri ya mbak selalu ingat kepada Allah dengan cara apa yaitu sholat 5 waktu, kebetulan juga dari Bapak Kholid Mustofa selaku direktur utama disini, beliau menghimbau para karyawannya untuk selalu menjalankan kewajibannya, bahkan peraturan yang wajib ditaati disini itu yang paling utama mengenai sholat 5 waktu mbak jadi misal sudah memasuki waktu sholat seluruh karyawan bergantian untuk sholat. Disini juga mengadakan pengajian setiap hari Sabtu pagi warga sekitar juga diperbolehkan untuk ikut. Kalau puasa ya tetep seperti biasa meskipun dengan beraktifitas tapi tidak menjadi alasan jadi nggak ada masalah kalau itu. Zakat juga selalu saya dan keluarga lakukan mbak alhamdulillah masih bisa zakat tiap tahunnya. Kalau haji atau umroh masih belum tapi insyallah nanti ya namanya juga umat muslim mana ada yang gak mau menjalankan ibadah ini pokoknya berdoa dulu saja ”.*<sup>20</sup>

---

<sup>20</sup> Wawancara dengan Bapak Eka Sherief Hidayatulloh (HRD Kampung Coklat), pada hari Selasa, tanggal 08 September 2020, pukul 10.20 WIB.

Dalam hal ini juga dijelaskan oleh Ibu Linda selaku penjual oleh-oleh sekaligus masyarakat sekitar yaitu sebagai berikut:

*“Sebagai umat muslim ya kita tidak lupa mengerjakan kewajiban kita mbak, sholat 5 waktu. Sesibuk apapun ya tetap harus diusahakan untuk menunaikan kewajibannya. Namanya kewajiban ya mbak ya harus dijalankan, kalau ditinggal ya dapat dosa. Untuk puasa kadang juga menjalankan puasa sunnah kalau untuk zakat sejauh ini masih zakat fitrah dan alhamdulillah masih bisa melakukannya setiap tahun mbak. Untuk ibadah haji atau umroh masih belum ya doakan saja mbak semoga terwujud”.*<sup>21</sup>

Dalam hal ini juga dijelaskan oleh saudari Eva Nuraini selaku staff marketing reservasi kampung coklat yaitu sebagai berikut:

*“Peraturan disini kalau mengenai agama sangat diperhatikan mbak, seluruh karyawan diwajibkan untuk selalu menjalankan kewajibannya sebagai umat muslim, misal sudah memasuki waktu sholat ya kita istirahat dahulu kita menunaikan ibadah kita. Mengenai puasa kalau saya sendiri gak sering sih tp ya pernah mbak puasa sunnah dan puasa wajib di bulan Ramadhan. Kalau zakat sendiri alhamdulillah masih selalu bisa melaksanakan meskipun masih zakat fitrah. Kalau untuk haji dan umroh masih belum ya mbak, tapi ya namanya umat muslim pasti adalah keinginan untuk menunaikannya.”*<sup>22</sup>

---

<sup>21</sup> Wawancara dengan Ibu Linda Eka (Pedagang Oleh-Oleh), pada hari Kamis, tanggal 10 September 2020, pukul 14.30 WIB.

<sup>22</sup> Wawancara dengan Mbak Eva Nuraini (selaku staff marketing wisata kampung coklat), pada hari Selasa, tanggal 8 September 2020, pukul 09.35 WIB.

Dalam hal ini juga dijelaskan oleh Bapak Romi selaku juru parkir dan juga masyarakat sekitar yaitu sebagai berikut:

*“Kalau untuk menjaga agama kita selaku umat muslim selalu menjalankan kewajiban mbak, saya sendiri selalu meluangkan waktu saya disela-sela saya menjadi juru parkir disini, kan juga gak lama ya mbak sholat itu namanya aja kewajiban mbak ya harus dijalani kalau tidak ya mendapat dosa. Kalau puasa saya sendiri alhamdulillah nggak ada masalah kalau itu. Zakat fitrah juga alhamdulillah selalu menjalankan, biasanya di masjid atau lembaga terdekat. Untuk umroh atau haji saya pengen mbak tapi masih belum bisa ya semoga saja bisa terlaksana mbak”.*<sup>23</sup>

Seluruh informan telah melaksanakan empat rukun islam di tengah pekerjaannya. Semua informan menginginkan untuk dapat menyempurnakan rukun islamnya dengan melakukan haji, namun masih terhambat oleh kemampuan biaya. Mereka juga menyadari akan pentingnya untuk selalu menjaga keimanan dan ibadah di tengah kesibukan mereka bekerja. Apalagi di tempat mereka bekerja sudah terdapat fasilitas untuk beribadah jadi memudahkan mereka untuk menunaikan ibadahnya.

#### b) Penjagaan Jiwa

Menjaga jiwa berarti memelihara diri agar tetap bertahan hidup. Hal ini dilihat dari tercapainya sandang, pangan, papan

---

<sup>23</sup> Wawancara dengan Bapak Romi (Jukir), pada hari Kamis, tanggal 10 September 2020, pukul 14.55 WIB.

dan kesehatan. Terpenuhinya empat komponen tersebut mendukung tercapainya kesejahteraan yang maslahah. Kesehatan memegang kunci penting guna kelancaran dalam melakukan aktivitas sehari-hari. Sehingga dalam pemeliharaan jiwa dapat dilakukan dengan menjaga kesehatan yaitu dengan cara mengkonsumsi makanan yang menyehatkan, berolahraga serta minum vitamin dan juga menjadi anggota asuransi.

Para karyawan maupun masyarakat sekitar kampung coklat menyadari bahwa kondisi badan yang sehat menjadi modal utama dalam menjalankan aktivitas mereka saat bekerja karena apabila kondisi tidak sehat akan mempengaruhi kinerja mereka. Hal ini dijelaskan oleh Bapak Eka Sherief Hidayatulloh selaku HRD kampung coklat yaitu sebagai berikut:

*“Kalau saya simple mbak, misal kalau saya capek ya istirahat sebentar lagian kita kerjanya gak individu ya mbak ada teman-teman lainnya jadi untuk hiburannya kadang ya kita guyonan sama teman-teman lainnya. Olahraga juga saya sempatkan mbak kalau asuransi kesehatan saya pakai BPJS”.*<sup>24</sup>

Dalam hal ini juga dijelaskan oleh saudari Enes Yustika selaku admin accounting kampung coklat yaitu sebagai berikut:

---

<sup>24</sup> Wawancara dengan Bapak Eka Sherief Hidayatulloh (HRD Kampung Coklat), pada hari Selasa, tanggal 08 September 2020, pukul 10.20 WIB.



*“Untuk menjaga kesehatan saya sendiri mengkonsumsi makanan yang bergizi mbak, minum air putih yang cukup juga, vitamin dan kalau pas libur saya sempatkan untuk olahraga. Misal pas dalam bekerja merasakan capek ya istirahat sebentar disini kerjanya ngga terlalu ngoyo mbak jadi ya santailah. Untuk asuransi kesehatan saya pakai BPJS mbak”.*<sup>25</sup>

Dalam hal ini juga dijelaskan oleh saudari Eva Nuraini selaku staff marketing reservasi kampung coklat yaitu sebagai berikut:

*“Kalau saya sendiri untuk menjaga tubuh agar tetap sehat ya dengan mengkonsumsi makanan yang bergizi mbak, minum air putih yang cukup, mengkonsumsi vitamin juga, untuk olahraga juga saya sempatkan seperti jogging atau sekedar jalan-jalan pagi. Rasa capek saat kerja itu kan wajar ya mbak jenuh gitu kalau saya menyikapinya dengan cara gampang misalnya ya guyon-guyonan sama temen kerja gitu sekalian istirahat sebentar. Terkait asuransi jiwa saya sendiri menggunakan BPJS mbak”.*<sup>26</sup>

Dalam hal ini juga dijelaskan oleh Bapak Romi selaku juru parkir di kampung coklat yaitu sebagai berikut:

*“Saya sendiri untuk menjaga tubuh agar tetap sehat dengan mengkonsumsi makanan begizi, istirahat yang cukup sama mengkonsumsi jamu mbak oiya minum air putih juga yang cukup. Kalau olahraga ya cukup yang kecil-kecilan aja mbak jalan-jalan pagi yang penting*

---

<sup>25</sup> Wawancara dengan Enes Yustika (Admin Accounting), pada hari Selasa, tanggal 08 September 2020, pukul 09.45 WIB.

<sup>26</sup> Wawancara dengan Mbak Eva Nuraini (selaku staff marketing wisata kampung coklat), pada hari Selasa, tanggal 8 September 2020, pukul 09.35 WIB.

*gerak gitu aja. Kalau asuransi jiwa sih saya dan keluarga ikut asuransi BPJS mbak.”<sup>27</sup>*

Dalam hal ini juga dijelaskan oleh Ibu Linda Eka selaku penjual oleh-oleh yaitu sebagai berikut:

*“Saya selalu jaga kesehatan mbak, biasanya yang saya lakukan untuk menjaga kesehatan ya makan teratur, makan makanan yang bergizi juga kalau vitamin jarang mbak. Untuk olahraga palingan juga jalan pagi sambil belanja sayur gitu yang penting gerak aja sih mbak. Keluarga juga ikut asuransi Allianz syariah mbak soalnya nggak Cuma asuransi saja tapi juga dapat proteksi dan investasi juga”<sup>28</sup>*

Dalam hal ini juga dijelaskan oleh Bapak Rohman selaku juru parkir dan juga masyarakat sekitar yaitu sebagai berikut:

*“Jaga kesehatan sudah pasti mbak dengan cara makan teratur olahraga juga kalau tambahan lainnya seperti jamu gitu. Olahraga ya yang kecil-kecilan aja mbak jalan-jalan pagi sebelum aktivitas seperti biasa. Untuk asuransi keluarga menggunakan BPJS mbak”<sup>29</sup>*

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa selain menjadi anggota asuransi BPJS para karyawan dan juga masyarakat melindungi diri mereka sendiri dengan cara

---

<sup>27</sup> Wawancara dengan Bapak Romi (Jukir), pada hari Kamis, tanggal 10 September 2020, pukul 14.55 WIB.

<sup>28</sup> Wawancara dengan Ibu Linda Eka (Pedagang Oleh-Oleh), pada hari Kamis, tanggal 10 September 2020, pukul 14.30 WIB.

<sup>29</sup> Wawancara dengan Bapak Rohman (Jukir), pada hari Kamis, tanggal 10 September 2020, pukul 15.05 WIB.

menjaga pola makan yang sehat dan cara hidup sehat yaitu dengan melakukan olahraga.

c) Penjagaan Akal

Sarana penjagaan akal adalah ilmu, sebab mampu mengembangkan potensi diri menjadi lebih baik. Oleh karena itu manusia mengembangkannya melalui jalur pendidikan maupun ketrampilan yang sesuai dengan potensi dirinya. Seperti yang dilakukan oleh Pak Romi yang mementingkan pendidikan umum serta agama yaitu sebagai berikut:

*“Pendidikan itu penting mbak bagi saya, makanya saya juga sangat memperhatikan terhadap pendidikan anak saya. Anak saya kelas 5 SD mbak. Selain sekolah umum saya anjurkan juga ke sekolah madrasah mbak tiap sore ngaji. Alhamdulillah anaknya juga nurut sama orang tuanya mbak”*.<sup>30</sup>

Dalam hal ini juga dijelaskan oleh Bapak Rohman selaku juru parkir dan juga masyarakat sekitar yaitu sebagai berikut:

*“Menurut saya pendidikan sangat penting mbak, kalau untuk anak sendiri ya tentunya saya perhatikan mbak mengenai pendidikannya. Kalau untuk memilih tempat sekolah saya serahkan ke anaknya sendiri mbak kebetulan juga dia memilih melanjutkan ke sekolah MTS yang sekarang masuk kelas 2 ini”*.<sup>31</sup>

---

<sup>30</sup> Wawancara dengan Bapak Romi (Jukir), pada hari Kamis, tanggal 10 September 2020, pukul 14.55 WIB.

<sup>31</sup> Wawancara dengan Bapak Rohman (Jukir), pada hari Kamis, tanggal 10 September 2020, pukul 15.05 WIB.

Hal ini juga dijelaskan oleh Ibu Linda Eka selaku penjual oleh-oleh sekaligus masyarakat sekitar kampung coklat yaitu sebagai berikut:

*“Pendidikan penting mbak, kebetulan sih anak saya masih kecil jadi ya perhatian penuh juga dalam pembentukan karakter anak. Masih umur 5 tahun mbak tapi dia sudah minta sekolah yasudah saya masukkan ke TK nol kecil dulu. Dan setiap sore juga saya ikutkan mengaji madrasah masih jilid satu. Saya amati anaknya juga baik aja mbak gak merasa kebebani ya mungkin karena banyak temannya ya jadi senang”.*<sup>32</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, informan memiliki perhatian khusus terhadap pendidikan. Tercermin dari rencana informan untuk menyekolahkan anaknya. Mereka mendukung keinginan anak untuk menempuh pendidikan. Selain pendidikan umum mereka juga mengarahkan anaknya untuk menempuh pendidikan agama seperti madrasah TPQ.

#### d) Penjagaan Keturunan

Penjagaan keturunan terkait dengan menjaga dan mempersiapkan anak-anak untuk bisa menghadapi kehidupan di masa depan. Selain itu juga terkait dengan pemenuhan

---

<sup>32</sup> Wawancara dengan Ibu Linda Eka (Pedagang Oleh-Oleh), pada hari Kamis, tanggal 10 September 2020, pukul 14.30 WIB.

kebutuhan anak-anak tersebut sejak kecil hingga tumbuh dewasa. Hal ini seperti yang dituturkan Bapak Romi yaitu sebagai berikut:

*“Saat ini belum ikut KB mbak tapi rencana mau ikut. Saya masih mempunyai 1 anak. Ya nanti kalau misal dikasih lagi alhamdulillah tapi untuk sekarang masih fokus ke anak satu ini dulu mbak lagian juga masih butuh perhatian orang tua jadi sebisa mungkin orang tua selalu memperhatikan perkembangan anak”.*<sup>33</sup>

Dalam hal ini juga dijelaskan oleh Bapak Rohman yaitu sebagai berikut:

*“Anak masih satu mbak tapi sudah ada rencana ya semoga segera dikasih, kalau KB saya tidak ikut mbak. Pengennya nanti punya dua anak saja cukup mbak. Untuk pergaulan anak sejauh ini masih wajar mbak ya pokoknya jadi orang tua selalu support anak aja sekiranya kok agak melenceng ya dinasehatin. Untuk tabungan pendidikan sudah saya siapkan mbak penting juga untuk masa depan anak”.*<sup>34</sup>

Dalam hal ini juga dijelaskan oleh Ibu Linda Eka yaitu sebagai berikut:

*“Untuk menambah anak ada rencana tapi tidak sekarang mbak, kesian kalau jaraknya terlalu dekat juga. Ya sesuai pemerintah mbak dua anak cukup. Kalau perhatian*

---

<sup>33</sup> Wawancara dengan Bapak Romi (Jukir), pada hari Kamis, tanggal 10 September 2020, pukul 14.55 WIB.

<sup>34</sup> Wawancara dengan Bapak Rohman (Jukir), pada hari Kamis, tanggal 10 September 2020, pukul 15.05 WIB.

*kepada anak sudah pasti mbak, apalagi ibu ya, pokok ya selalu dilakukuin yang terbaik untuk anak mbak”.*<sup>35</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, walaupun tidak mengikuti KB informan setuju dengan anjuran pemerintah. Banyak segi yang diperhatikan antara lain mengenai biaya pendidikan, pergaulan anak serta kualitas hidup di masa yang akan datang.

e) Penjagaan Harta

Harta adalah segala sesuatu berupa materi yang diberikan Allah SWT kepada umatnya untuk memenuhi kebutuhan hidup maupun untuk investasi jangka panjang. Manusia diharuskan bekerja guna memperoleh rezeki yang halal dan berkah. Hal ini dijelaskan oleh Bapak Romi yaitu sebagai berikut:

*“Sebelum jadi jukir saya dulu bantu-bantu bapak saya ke sawah mbak. Kalau bicara pendapatan ya cukup buat biaya makan sehari-hari tergantung kita menyikapinya gimana gitu mbak. Dengan adanya kampung coklat ini saya membuka usaha sendiri mbak ya buat tambahan penghasilan dan alhamdulillah melebihi cukup sekarang”.*<sup>36</sup>

---

<sup>35</sup> Wawancara dengan Ibu Linda Eka (Pedagang Oleh-Oleh), pada hari Kamis, tanggal 10 September 2020, pukul 14.30 WIB.

<sup>36</sup> Wawancara dengan Bapak Romi (Jukir), pada hari Kamis, tanggal 10 September 2020, pukul 14.55 WIB

Dalam hal ini juga dijelaskan oleh Bapak Rohman, beliau dulunya adalah seorang TKI di Taiwan yaitu sebagai berikut:

*“Dulunya itu saya TKI mbak, kerja di Taiwan kemudian saya pulang, awalnya saya belum kepikiran mau membuka jasa parkir tapi dengan melihat teman-teman lainnya saya jadi tertarik saya amati juga penghasilan yang diperoleh lumayan banyak, apalagi didukung juga dengan memiliki lahan yang cukup luas jadilah saya membuka usaha ini mbak. Dan bener mbak penghasilannya juga cukup menguntungkan”.*<sup>37</sup>

Dalam hal ini juga dijelaskan oleh Ibu Linda Eka yaitu sebagai berikut:

*“Pekerjaan dari dulu saya jualan mbak tapi ya nggak sebanyak sekarang dagangannya. Saya berani menambah dagangan dan membuka toko ini yak arena ada kampung coklat ini. Kalau diitung-itung lumayan juga mbak pendapatannya”.*<sup>38</sup>

Rasa bahagia ketika melakukan pekerjaan merupakan hal yang terpenting. Informan diatas selalu mensyukuri berapapun penghasilan yang mereka terima. Karena informan meyakini bahwa semakin banyak bersyukur rezeki yang datang akan semakin banyak. Informan juga mengakui bahwa pendapatannya lebih tinggi daripada pendapatan yang diperoleh dari pekerjaan sebelumnya.

---

<sup>37</sup> Wawancara dengan Bapak Rohman (Jukir), pada hari Kamis, tanggal 10 September 2020, pukul 15.05 WIB.

<sup>38</sup> Wawancara dengan Ibu Linda Eka (Pedagang Oleh-Oleh), pada hari Kamis, tanggal 10 September 2020, pukul 14.30 WIB.

## 2. Dampak Eksternalitas Negatif Wisata Kampung Coklat Terhadap Kondisi Ekonomi dan Sosial Masyarakat Dalam Perspektif Maqashid Syariah

### a. Dampak Ekonomi

Dari hasil wawancara peneliti kepada para narasumber mengenai dampak eksternalitas negatif yang diberikan pihak kampung coklat kepada masyarakat cenderung tidak ada. Sebab mereka semua justru memperoleh kesempatan atau peluang untuk menambah pendapatan mereka.

Dalam hal ini dijelaskan oleh Bapak Romi selaku juru parkir dan juga warga setempat yaitu sebagai berikut:

*“Kalau dampak negatif dari segi ekonominya saya rasa tidak ada mbak, justru kita ini malah terbantu lo dengan adanya kampung coklat ini”*.<sup>39</sup>

Dalam hal ini juga dijelaskan oleh Ibu Linda Eka selaku penjual oleh-oleh sekaligus warga setempat yaitu sebagai berikut:

*“Menurut saya kok nggak ada ya mbak, selama ini saya belum merasakan dampak negatif dari adanya kampung coklat ini jika ditinjau dari segi ekonomi, kami malah terbantu mbak ya itu tadi pendapatan menjadi bertambah”*.<sup>40</sup>

---

<sup>39</sup> Wawancara dengan Bapak Romi (Jukir), pada hari Kamis, tanggal 10 September 2020, pukul 14.55 WIB

<sup>40</sup> Wawancara dengan Linda Eka (Pedagang Oleh-Oleh), pada hari Kamis, tanggal 10 September 2020, pukul 14.30 WIB.



Dalam hal ini juga dijelaskan oleh Bapak Eka Sherief Hidayatulloh selaku HRD kampung coklat yaitu sebagai berikut:

*“Dampak negatifnya saya rasa tidak ada mbak, mereka malah kebantu dari segi perekonomian, seperti itu tadi peluang untuk membuka usaha sendiri, dari pihak kamipun juga tidak menutup kemungkinan merekrut karyawannya juga dari masyarakatnya sendiri”*.<sup>41</sup>

#### b. Dampak Sosial

Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti, wisata kampung coklat memberikan dampak eksternalitas negatif apabila dilihat dari segi sosialnya, diantaranya adalah seperti macet lalu lintas di sekitar tempat wisata, waktu berkumpul dengan keluarga sedikit tersita. Hal ini dijelaskan oleh Ibu Linda Eka selaku warga setempat sekaligus penjual oleh-oleh yaitu sebagai berikut:

*“Kalau mengenai dampak sosialnya menurut saya lalu lintas sedikit macet mbak, apalagi kalau pas weekend gitu banyak juga pengunjung yang datang dan waktu untuk keluarga sedikit berkurang yang biasanya setiap libur bisa berkumpul tapi sekarang dipakai untuk bekerja”*.<sup>42</sup>

Dalam hal ini juga dijelaskan oleh Eva Nuraini selaku staff marketing kampung coklat yaitu sebagai berikut:

*“Menurut saya ya mbak, dampak negatif dari segi sosial lalu lintas sedikit padat, akan tetapi hanya untuk hari-hari*

---

<sup>41</sup> Wawancara dengan Bapak Eka Sherief Hidayatulloh (HRD Kampung Coklat), pada hari Selasa, tanggal 08 September 2020, pukul 10.20 WIB.

<sup>42</sup> Wawancara dengan Linda Eka (Pedagang Oleh-Oleh), pada hari Kamis, tanggal 10 September 2020, pukul 14.30 WIB.

*tententu saja, kalau hari-hari biasa ya lalu lintas gak begitu padat. Mengenai waktu yang sedikit tersita untuk keluarga bisa jadi iya mbak, sebab kan dulu sebelum adanya wisata ini mereka dapat berkumpul dengan keluarga setiap weekend tetapi kalau sekarang malah digunakan untuk menambah penghasilan mereka”.*<sup>43</sup>

Dalam hal ini juga dijelaskan oleh Bapak Rohman selaku Juru parkir dan juga masyarakat setempat yaitu sebagai berikut:

*“Dari segi sosial menurut saya waktu dengan keluarga sedikit terganggu ya mbak terus ada lagi yaitu lalu lintas yang kadang juga bikin macet tapi ya hanya di sekitar sini saja mbak”.*<sup>44</sup>

### **3. Upaya Untuk Mengatasi Dampak Eksternalitas Negatif Wisata Kampung Coklat Terhadap Kondisi Ekonomi dan Sosial Masyarakat**

Setelah melihat adanya dampak eksternalitas negatif yang diperoleh, maka mereka juga memberikan upaya untuk mengatasi hal tersebut, agar dampak yang diberikan tidak sangat merugikan salah satu pihak saja. Hal ini merupakan hasil wawancara peneliti dengan Bapak Eka Sherief Hidayatulloh selaku HRD wisata kampung coklat yaitu sebagai berikut:

*“Mengenai padatnya lalu lintas pada hari-hari tertentu, kita sudah berkoordinasi dengan pihak yang terkait mbak, mereka membantu kami untuk melancarkan lalu lintas, tapi menurut*

---

<sup>43</sup> Wawancara dengan Mbak Eva Nuraini (selaku staff marketing wisata kampung coklat), pada hari Selasa, tanggal 8 September 2020, pukul 09.35 WIB

<sup>44</sup> Wawancara dengan Bapak Rohman (Jukir), pada hari Kamis, tanggal 10 September 2020, pukul 15.05 WIB

*saya padatnya lalu lintas ini tidak separah yang dapat meresahkan sekali tidak hanya saja ya sedikit terganggu karena biasanya kan yang lewat jalan sini bukan Cuma pengunjung tapi juga ada orang lain yang akan kemana gitu”.*<sup>45</sup>

Dalam hal ini juga dijelaskan oleh Bapak Rohman selaku Juru parkir dan juga masyarakat setempat yaitu sebagai berikut:

*“Dari pihak kampung coklat berkoordinasi dengan pihak terkait mbak, tapi disini padatnya lalu lintas masih pada taraf wajar kok, bukan padat lalu lintas yang sampai macet berkempanjangan tidak, kalau untuk keluarga kita meluangkan waktu setelah selesai bekerja mbak, biasanya menjelang magrib gitu sudah bisa istirahat nah waktu itu yang kami gunakan untuk keluarga, kalau masalah weekendnya ya sesekali kita istirahat juga gak masalah mbak”.*<sup>46</sup>

Dalam hal ini juga dijelaskan oleh Bapak Romiselaku Juru parkir dan juga masyarakat setempat yaitu sebagai berikut:

*“Untuk lalu lintas dari pihak kampung coklat sudah berkoordinasi dengan pihak terkait mbak, disini kita juga sedikit membantu gimana to caranya agar tidak menimbulkan kemacetan seperti itu, kalau untuk waktu keluarga kita mengatasinya dengan cara setelah selesai kegiatan ini ya kita tetap meluangkan waktu, kalau sudah berumah tangga salah satu obat penawar penat capek ya cuma keluarga mbak”.*<sup>47</sup>

---

<sup>45</sup> Wawancara dengan Bapak Eka Sherief Hidayatulloh (HRD Kampung Coklat), pada hari Selasa, tanggal 08 September 2020, pukul 10.20 WIB

<sup>46</sup> Wawancara dengan Bapak Rohman (Jukir), pada hari Kamis, tanggal 10 September 2020, pukul 15.05 WIB

<sup>47</sup> Wawancara dengan Bapak Romi (Jukir), pada hari Kamis, tanggal 10 September 2020, pukul 14.55 WIB.

Dalam hal ini juga dijelaskan oleh Linda Eka selaku penjual oleh-oleh dan juga masyarakat setempat yaitu sebagai berikut:

*“Kalau masalah lalu lintas dari pihak kampung coklat sudah berkoordinasi dengan pihak terkait mbak, kalau masalah waktu yang tersita untuk keluarga, saya cenderung meluangkan waktu saja, karena saya juga punya karyawan jadi masih bisa saya tinggal-tinggal”*.<sup>48</sup>

## C. ANALISI DATA

### 1. Dampak Eksternalitas Positif Wisata Kampung Coklat Terhadap Kondisi Ekonomi dan Sosial Masyarakat Dalam Perspektif Maqashid Syariah

#### a. Dampak Ekonomi

##### 1) Membuka Lapangan Pekerjaan Baru.

Dengan adanya wisata kampung coklat ini maka banyak sekali kesempatan untuk warga sekitar dalam memperoleh suatu pekerjaan yang baru, seperti:

##### a) Perekrutan karyawan wisata kampung coklat.

Dalam perekrutan karyawan, pihak kampung coklat selalu mengutamakan penduduk setempat. seperti karyawan bagian staff marketing, admin accounting ataupun yang lainnya yang sesuai dengan kemampuannya.

---

<sup>48</sup> Wawancara dengan Linda Eka (Pedagang Oleh-Oleh), pada hari Kamis, tanggal 10 September 2020, pukul 14.30 WIB.

b) Munculnya pekerjaan baru

Warga yang bertempat tinggal di kawasan wisata kampung coklat juga merasa terbantu mengenai hasil pendapatan yang mereka peroleh, sebab bagi mereka yang memiliki lahan yang cukup luas, bisa saja membuka lapangan pekerjaan sendiri seperti juru parkir dan penjual oleh-oleh.

- 2) Kemajuan pemikiran akan pengembangan suatu objek wisata.
- 3) Berpengaruh bagi pemerintah daerah yang akan mendapatkan pendapatan dari pajak.

b. Dampak Sosial

- 1) Mengubah status sosial masyarakat yang tadinya pengangguran menjadi memiliki pekerjaan.

Seperti yang sudah dijelaskan di pembahasan sebelumnya, wisata kampung coklat memiliki peran yang sangat membantu untuk kesejahteraan warga sekitar, seperti yang awal mulanya ia pengangguran kini telah mendapatkan pekerjaan. Mereka bisa saja bergabung dengan saudara atau tetangga untuk bekerja sama dalam mengelola suatu usaha yang ia jalankan dan kemudian melakukan bagi hasil yang mereka peroleh.

- 2) Meningkatkan pendidikan bagi masyarakat. Adanya pekerjaan bagi masyarakat berarti menambah penghasilan orang tua, sehingga dengan demikian anak-anaknya dapat melanjutkan sekolah ke jenjang yang lebih tinggi.

- 3) Menambah pengetahuan dan wawasan yang lebih luas lagi bagi masyarakat sekitar.

Bedasarkan hasil wawancara tentang usaha masyarakat sekitar objek wisata edukasi kampung coklat keadaan ekonomi masyarakat mengalami peningkatan dengan cara membuka berbagai macam usaha sehingga dapat menciptakan lapangan pekerjaan sendiri. Masyarakat membuka berbagai jenis usaha ialah sebagai upaya untuk memperoleh pendapatan yang berguna untuk memenuhi kebutuhan dasar dan kebutuhan lainnya sehingga terwujudlah kesejahteraan ekonomi.

## **2. Dampak Eksternalitas Negatif Wisata Kampung Coklat Terhadap Kondisi Ekonomi dan Sosial Masyarakat Dalam Perspektif Maqashid Syariah**

Dampak eksternalitas negatif yang diberikan tidak terlalu banyak, dalam artian masih banyak dampak positifnya daripada dampak negatifnya. Dampak tersebut meliputi:

- a. Sedikit padatnya lalu lintas. Hal ini hanya terjadi pada hari-hari tertentu saja, karena melihat letak wisata edukasi kampung coklat ini berada di pinggir jalan raya sehingga banyak pengguna jalan yang melaluinya.
- b. Sedikit tersitanya waktu untuk keluarga. Karena sebelum adanya wisata edukasi kampung coklat mereka masih bisa merasakan weekend dengan cara berkumpul atau jalan-jalan untuk menghilangkan penat akan tetapi dengan adanya

wisata ini mereka hari libur mereka justru digunakan untuk menambah penghasilan mereka.

### **3. Upaya Untuk Mengatasi Dampak Eksternalitas Negatif Wisata Kampung Coklat Terhadap Kondisi Ekonomi dan Sosial Masyarakat**

Beberapa upaya ini merupakan jalan keluar atau solusi untuk mengatasi permasalahan atau dampak negatif wisata kampung coklat terhadap masyarakat sekitar yaitu sebagai berikut:

#### **a. Padatnya lalu lintas**

Melalui kebijakan yang diterapkan oleh pihak pariwisata maka wisata kampung coklat berkoordinasi dengan pihak terkait untuk berkerja sama membantu melancarkan lalu lintas dan warga sekitar pun juga ikut membantu. Hal ini merupakan pendekatan sosial yang mana pihak perusahaan yang langsung terjun ke masyarakat untuk memberikan bantuan atas pertimbangan adanya kerugian masyarakat karena adanya kegiatan perusahaan miliknya

#### **b. Sedikit tersitanya waktu untuk keluarga**

Agar persalahan tersebut dapat teratasi maka, mereka mengatasinya dengan cara tetap meluangkan waktu. Sese kali waktu mereka juga rela menutup tempat usahanya untuk keluarganya. Pihak kampung coklatpun juga memberikan tiket masuk gratis apabila mereka ingin meluangkan waktu bersama keluarga mereka.

